

Optimalisasi Manajemen Koperasi Dalam Meningkatkan Kinerja dan Tata Kelola Koperasi: Studi Literatur

Josafat Gracia Ginting*

Management Study Program, Makassar State University, Makassar, Indonesia

*Corresponding Author: josafat.gracia.ginting@unm.ac.id

ABSTRACT

Koperasi merupakan salah satu pilar penting dalam perekonomian nasional karena berperan dalam meningkatkan kesejahteraan anggota dan masyarakat. Namun, dalam praktiknya banyak koperasi menghadapi berbagai kendala seperti lemahnya tata kelola, rendahnya kompetensi pengurusnya, kurangnya transparansi dalam bekerja serta rendahnya keterlibatan para anggotanya. Tujuan penelitian ini ialah menganalisis bagaimana strategi manajemen koperasi dalam meningkatkan kinerja dan tata kelola koperasi. Metode penelitian yang digunakan adalah studi literatur dengan sumber data dari jurnal ilmiah dari rentang tahun 2022 – 2026. Database yang digunakan ialah Google Scholar. Analisis dilakukan secara tematik untuk mengidentifikasi faktor-faktor utama yang memengaruhi keberlangsungan kinerja koperasi, termasuk manajemen sumber daya manusia, kepemimpinan, perencanaan strategis, serta tata kelola internal koperasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa koperasi yang dengan konsisten menerapkan prinsip-prinsip manajemen yang efektif, menerapkan tata kelola yang kredibel dan berintegritas serta mampu membuat strategi pelayanan yang inovatif terbukti mampu meningkatkan kinerja finansial, keterlibatan anggota dan kinerja keberlanjutan koperasi secara keseluruhan. Artikel ini memberikan saran praktis bagi pengurus koperasi, pemerintah, dan peneliti untuk memperkuat efektivitas manajemen koperasi.

Article History:

Received 17 April 2026

Accepted 24 Mei 2026

DOI :

10.59971/oase.v3i1.189

Keywords: manajemen koperasi, kinerja koperasi, sumber daya manusia, tata kelola koperasi

PENDAHULUAN

Koperasi merupakan lembaga ekonomi yang berlandaskan prinsip kekeluargaan, demokrasi, dan kesejahteraan anggota (Safitri, 2025). Di Indonesia, koperasi memiliki peran strategis dalam mendorong pertumbuhan ekonomi masyarakat lokal, mengurangi kesenjangan sosial, serta mendukung pembangunan yang berkelanjutan. Sebagai entitas ekonomi yang berbasis keanggotaan, koperasi berbeda dari perusahaan konvensional karena orientasinya tidak semata-mata pada perolehan laba, melainkan pada kesejahteraan bersama (Hutapea et al., 2024). Namun, keberhasilan koperasi sangat dipengaruhi oleh kualitas manajemen dan tata kelola yang diterapkan (Mulyana & Arr, 2025). Masih banyak koperasi di Indonesia yang menghadapi tantangan serius, seperti kinerja yang rendah, manajemen yang belum profesional, dan tata kelola yang lemah. Akibatnya, muncul kesenjangan antara potensi koperasi sebagai motor penggerak ekonomi dan realitas implementasinya di lapangan. Tidak sedikit koperasi yang gagal mendorong partisipasi aktif anggota akibat kurangnya transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan internal koperasi. Pada akhirnya, hal ini menurunkan kepercayaan anggota terhadap koperasi dan berdampak pada keberlanjutan organisasi.

Rendahnya kapasitas manajerial juga membatasi inovasi produk dan layanan koperasi (Silaningsih et al., 2022). Koperasi yang tidak mampu beradaptasi dengan perubahan pasar maupun kebutuhan

anggotanya berisiko kehilangan relevansi di tengah masyarakat (Siswanto & Kurniawan, 2022). Oleh karena itu, inovasi dalam layanan serta pengelolaan sumber daya manusia menjadi faktor kunci dalam meningkatkan kinerja dan keberlanjutan koperasi. Kesenjangan ini menunjukkan perlunya strategi penguatan manajemen koperasi yang lebih terstruktur dan berorientasi pada pengembangan organisasi. Koperasi yang menerapkan prinsip manajemen profesional, termasuk perencanaan strategis, kepemimpinan yang efektif, dan pengelolaan sumber daya manusia yang baik, cenderung lebih berhasil dalam meningkatkan kinerja dan kepuasan anggota. Selain itu, tata kelola koperasi yang transparan dan akuntabel merupakan fondasi penting dalam membangun kepercayaan anggota. Praktik tata kelola yang baik mencakup pelaporan keuangan yang jelas, mekanisme pengawasan internal yang memadai, serta partisipasi anggota dalam pengambilan keputusan strategis (Yusma, 2025). Kondisi ini pada akhirnya mendorong keterlibatan anggota yang lebih aktif dalam berbagai kegiatan organisasi.

Dalam konteks pembangunan ekonomi nasional, koperasi memiliki peran ganda, yaitu sebagai lembaga ekonomi sekaligus instrumen sosial. Keberhasilan koperasi dalam mengelola sumber daya secara efektif dapat meningkatkan kesejahteraan anggota maupun masyarakat di sekitarnya. Oleh karena itu, penelitian mengenai strategi optimalisasi manajemen koperasi menjadi sangat relevan dalam mendukung pembangunan yang inklusif dan berkelanjutan (Rahmawati & Putra, 2023). Penelitian ini dilakukan untuk mengidentifikasi praktik terbaik dalam manajemen koperasi, faktor-faktor yang memengaruhi kinerja, serta strategi penguatan yang dapat diterapkan guna meningkatkan efektivitas koperasi.

Dengan memahami pola dan strategi yang telah terbukti efektif, koperasi dapat mengadopsi pendekatan yang sesuai untuk meningkatkan efisiensi dan keberlanjutan. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: bagaimana strategi optimalisasi manajemen koperasi dapat meningkatkan kinerja dan tata kelola koperasi? Pertanyaan ini menjadi fokus utama karena berkaitan dengan kebutuhan praktis dan teoretis dalam memperkuat peran koperasi di Indonesia. Penelitian ini menggunakan pendekatan studi literatur untuk menyintesis temuan dari berbagai penelitian sebelumnya. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan rekomendasi berbasis bukti bagi pengurus koperasi, pemerintah dan peneliti selanjutnya. Dengan demikian, studi ini tidak hanya berkontribusi secara akademis, tetapi juga memberikan panduan praktis bagi pengembangan koperasi yang lebih profesional, inovatif, dan berkelanjutan.

Kajian Pustaka

1. Konsep dan Prinsip Koperasi

Koperasi adalah organisasi ekonomi yang dimiliki dan dikelola oleh anggota untuk mencapai kesejahteraan bersama. Ciri utama koperasi terletak pada orientasinya kepada anggota, bukan semata-mata pada keuntungan finansial (Agustiana & Pratama, 2024). Setiap anggota memiliki hak dan kewajiban yang setara dalam menjalankan kegiatan koperasi, sehingga prinsip demokrasi menjadi landasan operasionalnya (Irawan & Rahmat, 2025). Prinsip keanggotaan sukarela menunjukkan bahwa setiap individu dapat bergabung secara bebas tanpa paksaan dan dapat keluar sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Hal ini memastikan bahwa koperasi berjalan atas dasar kesadaran dan komitmen anggota terhadap tujuan bersama. Selain itu, kontrol demokratis menjadi prinsip penting lainnya, di mana setiap anggota memiliki hak suara yang sama dalam pengambilan keputusan strategis. Struktur ini mendorong partisipasi aktif anggota sekaligus menumbuhkan rasa memiliki terhadap koperasi.

Partisipasi anggota tidak hanya terbatas pada kegiatan pemungutan suara, tetapi juga mencakup kontribusi aktif dalam kegiatan ekonomi dan sosial koperasi (Irawan et al., 2023). Partisipasi tersebut penting bagi keberlanjutan koperasi karena memastikan bahwa keputusan dan program yang dijalankan sesuai dengan kebutuhan anggota. Selain itu, distribusi hasil yang adil menjadi salah satu indikator keberhasilan koperasi dalam menerapkan prinsip ekonomi yang berkeadilan (Isniyati et al., 2023). Surplus usaha koperasi

dibagikan secara proporsional berdasarkan kontribusi anggota, sehingga kesejahteraan bersama dapat diwujudkan. Di samping aspek internal, koperasi juga menjunjung prinsip kerja sama antar koperasi serta kepedulian terhadap masyarakat. Kolaborasi antar koperasi memperkuat daya saing, sedangkan kepedulian sosial mencerminkan tanggung jawab koperasi terhadap pembangunan lokal dan kesejahteraan komunitas di sekitarnya.

2. Manajemen Koperasi

Manajemen koperasi mencakup kegiatan perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian sumber daya organisasi koperasi (Siswanto & Kurniawan, 2022). Perencanaan strategis diperlukan untuk menetapkan tujuan jangka pendek maupun jangka panjang serta merumuskan langkah-langkah operasional yang efektif. Pengorganisasian mencakup pembagian tugas dan tanggung jawab, pembentukan struktur organisasi yang efisien, serta koordinasi antarbagian. Struktur organisasi yang jelas memastikan proses kerja koperasi berjalan lancar dan sumber daya dapat dikelola secara optimal. Selain itu, pengarahan atau kepemimpinan memiliki peran penting dalam memotivasi anggota dan staf. Kepemimpinan yang efektif mampu mendorong inovasi layanan, meningkatkan partisipasi aktif anggota, serta memperkuat semangat kerja di seluruh tingkatan organisasi.

Pengendalian sumber daya dilakukan melalui pemantauan kinerja, audit internal, dan evaluasi berkala terhadap seluruh proses operasional. Upaya ini membantu mengidentifikasi masalah, mencegah penyimpangan, serta menjaga konsistensi pencapaian tujuan koperasi. Kinerja koperasi juga sangat dipengaruhi oleh kompetensi sumber daya manusia. Oleh karena itu, pengembangan kapasitas anggota dan manajer koperasi, termasuk melalui pelatihan teknis dan manajerial, merupakan strategi penting untuk meningkatkan efektivitas organisasi (Siswanto & Kurniawan, 2022). Selain itu, sistem informasi yang baik mendukung pengambilan keputusan berbasis data. Integrasi teknologi informasi dalam manajemen koperasi mempermudah pelaporan keuangan, analisis kinerja, dan komunikasi internal, sehingga pengelolaan koperasi menjadi lebih profesional dan transparan.

3. Kinerja Koperasi

Kinerja koperasi dapat diukur dari berbagai aspek, termasuk finansial, non-finansial, dan keberlanjutan organisasi (Mufti et al., 2026). Aspek finansial mencakup profitabilitas, likuiditas, dan pertumbuhan aset, yang juga menjadi indikator kemampuan koperasi mengelola sumber daya secara efektif. Aspek non-finansial mencakup kepuasan anggota, kualitas layanan, dan tingkat partisipasi anggota dalam kegiatan koperasi (Nasution et al., 2024). Kinerja non-finansial ini sangat penting karena menunjukkan keberhasilan koperasi dalam memenuhi tujuan sosial dan ekonomi anggotanya. Adapun Keberlanjutan organisasi menjadi indikator jangka panjang yang mencakup kemampuan koperasi untuk tetap bertahan, berkembang, dan beradaptasi terhadap perubahan lingkungan.

Koperasi yang berkelanjutan mampu mempertahankan partisipasi anggota, inovasi produk, dan stabilitas finansial. Hasil penelitian menunjukkan hubungan positif antara praktik manajemen yang baik dan kinerja koperasi (Mufti et al., 2026). Kepemimpinan efektif, perencanaan strategis dan pengelolaan SDM berkontribusi langsung terhadap peningkatan profitabilitas dan kepuasan anggota. Selain faktor internal, lingkungan eksternal juga memengaruhi kinerja koperasi. Faktor-faktor seperti kebijakan pemerintah, kondisi ekonomi lokal dan persaingan dengan lembaga keuangan lain menjadi pertimbangan penting dalam strategi manajemen. Dengan demikian, peningkatan kinerja koperasi tidak hanya membutuhkan penguatan manajemen internal, tetapi juga adaptasi terhadap dinamika yang terjadi pada lingkungan eksternal organisasi

4. Tata Kelola Koperasi

Tata kelola koperasi yang baik meliputi transparansi, akuntabilitas, pengawasan, dan kepatuhan terhadap prinsip koperasi. Transparansi memungkinkan anggota memahami seluruh aktivitas koperasi, termasuk laporan keuangan dan keputusan strategis. Akuntabilitas menuntut pengurus bertanggung jawab atas seluruh kebijakan dan penggunaan sumber daya koperasi (La Ode Turi & Muharram, 2022). Sistem pelaporan yang jelas dan mekanisme evaluasi berkala mendukung terciptanya akuntabilitas yang efektif. Pengawasan internal dan eksternal koperasi menjadi elemen kunci tata kelola. Pengawasan internal dilakukan melalui komite pengurus atau audit rutin, sementara pengawasan eksternal dapat melibatkan pemerintah atau asosiasi koperasi. Kepatuhan terhadap prinsip koperasi memastikan semua kegiatan sesuai dengan tujuan dasar koperasi, yaitu kesejahteraan anggota. Pelanggaran prinsip ini dapat merusak kepercayaan anggota dan mengurangi partisipasi aktif mereka dalam organisasi. Tata kelola yang lemah berpotensi menurunkan kepercayaan anggota dan efektivitas organisasi.

Kasus-kasus penyalahgunaan dana atau keputusan sepihak sering terjadi pada koperasi dengan struktur tata kelola yang kurang transparan. Oleh karena itu, penerapan tata kelola yang baik tidak hanya meningkatkan legitimasi koperasi, tetapi juga mendukung pengembangan strategi manajemen yang efektif dan peningkatan kinerja jangka panjang. Studi literatur membantu mengidentifikasi praktik tata kelola terbaik yang telah diterapkan di koperasi lain.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode studi literatur untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai manajemen, kinerja dan tata kelola koperasi (Febrianto et al., 2024). Metode ini dipilih karena memungkinkan peneliti menyintesis temuan dari berbagai sumber ilmiah, baik yang bersifat teoritis maupun empiris sehingga dapat menghasilkan analisis yang lebih menyeluruh dan berbasis bukti. Studi literatur sistematis juga membantu mengidentifikasi praktik terbaik dan strategi penguatan yang telah diterapkan dalam koperasi di berbagai konteks (Febrianto et al., 2024). Sumber data penelitian mencakup artikel ilmiah, yang dipublikasikan antara tahun 2022 - 2026. Pemilihan periode ini bertujuan untuk memastikan data yang digunakan relevan dengan perkembangan terbaru dalam manajemen koperasi. Data literatur yang dipilih berasal dari artikel penelitian dari jurnal bereputasi.

Kriteria inklusi dalam penelitian ini adalah artikel yang membahas tema manajemen, kinerja atau tata kelola koperasi termasuk artikel yang menyoroti faktor-faktor penentu keberhasilan, inovasi dan strategi penguatan koperasi. Kriteria eksklusi dalam penelitian ini ialah data yang tidak relevan dengan tema penelitian, buku, artikel prosiding atau berada di luar rentang tahun yang ditentukan dikecualikan. Database yang digunakan untuk pencarian literatur ialah *Google Scholar*. Kata kunci yang digunakan dalam database ialah "*manajemen koperasi*", "*kinerja koperasi*", "*tata kelola koperasi*", dan "*strategi penguatan koperasi*". Analisis data dilakukan dengan metode tematik, di mana literatur yang terkumpul dikelompokkan berdasarkan tema utama yaitu manajemen koperasi dan strategi penguatan koperasi. Setiap tema dianalisis untuk memahami kontribusi teoritis dan implikasi praktisnya. Hasil sintesis ini kemudian disajikan dalam bentuk narasi yang mendukung rekomendasi strategis bagi pengurus koperasi dan pihak terkait.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Strategi Penguatan Kinerja Koperasi

Kinerja koperasi dapat ditingkatkan melalui penerapan strategi yang sistematis. Hasil kajian menunjukkan bahwa penguatan kinerja koperasi tidak hanya bergantung pada aspek finansial, tetapi juga dipengaruhi oleh efektivitas manajemen internal, partisipasi anggota, tata kelola organisasi, serta inovasi

layanan (Nasution et al., 2025). Salah satu strategi utama yang berperan penting adalah penerapan kepemimpinan partisipatif. Pemimpin koperasi yang mampu melibatkan anggota dalam proses pengambilan keputusan strategis dapat meningkatkan motivasi, loyalitas, dan rasa tanggung jawab anggota terhadap pencapaian tujuan organisasi. Selain itu, kepemimpinan yang efektif juga mampu menciptakan komunikasi yang transparan, kolaboratif, dan harmonis di dalam organisasi (Jamaluddin et al., 2023).

Pengembangan kapasitas sumber daya manusia (SDM) turut menjadi strategi penting dalam memperkuat kinerja koperasi. Melalui pelatihan manajerial, teknis, dan kepemimpinan bagi pengurus maupun anggota, kemampuan dalam mengelola operasional, menyelesaikan permasalahan, serta menciptakan inovasi yang sesuai dengan kebutuhan anggota dapat meningkat secara optimal (Rahmawati et al., 2026). Di samping itu, perencanaan strategis yang berlandaskan visi dan misi organisasi memungkinkan koperasi merespons perubahan pasar dan kebutuhan anggota secara adaptif (Nasution et al., 2025). Strategi ini mencakup perumusan tujuan jangka panjang, identifikasi peluang usaha, serta pengelolaan risiko yang efektif sehingga kinerja koperasi menjadi lebih terukur, berdaya saing, dan berkelanjutan.

Penguatan sistem informasi manajemen menjadi strategi penting untuk memonitor kinerja dan pengambilan keputusan berbasis data. Sistem ini mempermudah pelaporan keuangan, evaluasi operasional, dan komunikasi internal, sehingga tata kelola koperasi menjadi lebih transparan dan akuntabel. Transparansi dan akuntabilitas merupakan strategi untuk membangun kepercayaan anggota (Jamaluddin et al., 2023). Laporan keuangan terbuka, mekanisme audit rutin dan partisipasi anggota dalam pengawasan internal membantu mencegah penyalahgunaan sumber daya dan meningkatkan legitimasi organisasi. Inovasi layanan dan produk berbasis kebutuhan anggota mendorong pertumbuhan dan daya saing koperasi. Koperasi yang menyesuaikan layanan dengan tren pasar, preferensi anggota dan teknologi mampu meningkatkan loyalitas anggota dalam jangka waktu yang lama sekaligus dapat menarik anggota baru. Kolaborasi antar koperasi menjadi strategi untuk memperluas jaringan, berbagi praktik terbaik, dan meningkatkan efisiensi operasional (Rahmawati et al., 2026). Kerja sama ini memungkinkan koperasi skala kecil atau menengah untuk meningkatkan kapasitas dan penetrasi pasar secara kolektif

Integrasi strategi tersebut menjadi kunci keberhasilan penguatan kinerja koperasi karena strategi tunggal saja sangat tidak cukup meningkatkan kinerja koperasi. Misalnya, pengembangan SDM tanpa tata kelola yang baik atau inovasi layanan tanpa partisipasi anggota koperasi maka hasilnya akan tidak maksimal (Nasution et al., 2025). Adaptasi strategi terhadap kondisi ekonomi, budaya anggota dan regulasi pemerintah memastikan strategi lebih relevan dan efektif. Strategi penguatan kinerja koperasi merupakan kombinasi dari kepemimpinan partisipatif, pengembangan SDM, perencanaan strategis, penguatan sistem informasi, transparansi, inovasi dan kolaborasi. Penerapan strategi terpadu ini dapat meningkatkan efektivitas operasional, kepuasan anggota dan keberlanjutan organisasi.

2. Pengelompokan Tema Strategi Penguatan Kinerja Koperasi

Strategi penguatan kinerja koperasi dapat dikelompokkan menjadi empat tema utama: manajemen internal, partisipasi anggota, inovasi produk dan layanan serta tata kelola dan keberlanjutan organisasi (Silaningsih et al., 2022). Pengelompokan ini memudahkan pengurus koperasi dalam merancang strategi secara sistematis dan prioritas. Tema pertama ialah manajemen internal, mencakup kepemimpinan, perencanaan strategis, dan pengelolaan SDM. Koperasi yang memiliki manajemen internal kuat mampu menjalankan operasi secara efisien, mengoptimalkan sumber daya dan mencapai target kinerja yang ditetapkan. Kepemimpinan yang efektif dalam manajemen internal mendorong budaya organisasi yang kolaboratif dan adaptif.

Pemimpin yang partisipatif melibatkan anggota dalam pengambilan keputusan, memberikan arahan yang jelas, serta mengawasi implementasi strategi dengan tepat. Perencanaan strategis dalam tema manajemen internal meliputi penyusunan visi, misi, tujuan jangka panjang serta strategi inovatif. Koperasi yang memiliki perencanaan matang dapat merespons perubahan pasar, memitigasi risiko, dan menjaga konsistensi pencapaian tujuan organisasi. Tema kedua ialah partisipasi anggota, menekankan pentingnya keterlibatan anggota dalam setiap aspek pengambilan keputusan dan pelaksanaan strategi (Irawan et al., 2023). Partisipasi anggota meningkatkan legitimasi keputusan, memperkuat budaya organisasi, dan mendorong inovasi berbasis kebutuhan anggota.

Partisipasi anggota juga mencakup keterlibatan mereka dalam evaluasi kinerja koperasi dan pengawasan internal. Koperasi yang mengedepankan partisipasi anggota mampu membangun kepercayaan dan meningkatkan loyalitas anggota terhadap organisasi. Tema ketiga ialah inovasi produk dan layanan. Hal ini menyoroti pentingnya responsivitas koperasi terhadap perubahan pasar dan kebutuhan anggota. Koperasi yang inovatif dalam layanan dan produk mampu meningkatkan kepuasan anggota, menarik anggota baru, serta memperluas pangsa pasar (Silaningsih et al., 2022).

Tema keempat ialah tata kelola dan keberlanjutan organisasi. Hal ini meliputi transparansi, akuntabilitas, kepatuhan terhadap prinsip koperasi, dan perencanaan jangka panjang. Tata kelola yang baik membantu mencegah penyalahgunaan sumber daya, meningkatkan kepercayaan anggota dan menjamin keberlanjutan koperasi (Feto & Utomo, 2025). Integrasi keempat tema ini menunjukkan bahwa strategi penguatan kinerja koperasi harus bersifat holistik. Koperasi yang berhasil menggabungkan manajemen internal, partisipasi anggota, inovasi dan tata kelola akan mencapai kinerja yang optimal, tingginya kepuasan kerja anggota serta keberlanjutan organisasi yang terjamin. Pengelompokan tema ini menjadi panduan praktis bagi pengurus koperasi untuk memprioritaskan strategi yang akan diterapkan.

3. Strategi Penguatan Kinerja Koperasi

Penguatan kinerja koperasi memerlukan strategi terpadu yang mengintegrasikan manajemen internal, partisipasi anggota, inovasi layanan serta tata kelola organisasi yang baik (Mulyana & Arr, 2025). Strategi yang bersifat holistik tersebut diperlukan agar koperasi mampu meningkatkan efektivitas operasional sekaligus menjaga keberlanjutan organisasi dalam jangka panjang. Salah satu strategi utama yang perlu dilakukan adalah pelatihan dan pengembangan sumber daya manusia (SDM). Koperasi yang secara konsisten memberikan pelatihan manajerial, teknis dan kepemimpinan kepada pengurus maupun anggota akan mampu meningkatkan kompetensi internal organisasi. SDM yang terlatih memiliki kemampuan yang lebih baik dalam mengelola operasional, menghadapi berbagai tantangan, serta menciptakan inovasi yang sesuai dengan kebutuhan anggota dan perkembangan lingkungan usaha (Bulolo, 2022). Penguatan sistem informasi manajemen juga menjadi strategi penting dalam memonitor dan mengevaluasi kinerja koperasi.

Sistem informasi yang efektif memungkinkan pengurus memantau laporan keuangan, kegiatan operasional, serta berbagai indikator kinerja lainnya secara *real-time*, sehingga proses pengambilan keputusan dapat dilakukan dengan lebih cepat, tepat, dan akurat. Transparansi dan akuntabilitas juga menjadi aspek strategis dalam membangun kepercayaan anggota terhadap organisasi koperasi (Bulolo, 2022). Penerapan pelaporan yang terbuka, pelaksanaan audit secara rutin, serta keterlibatan anggota dalam proses pengawasan internal dapat meningkatkan legitimasi organisasi sekaligus mencegah terjadinya penyalahgunaan sumber daya koperasi.

Inovasi layanan dan produk berbasis kebutuhan anggota juga dapat memperkuat daya saing sebuah koperasi (Silaningsih., 2022). Literasi anggota dan pengurus dalam mengidentifikasi peluang pasar memungkinkan pengembangan produk yang relevan, sehingga kepuasan anggota meningkat dan anggota

baru tertarik bergabung. Kolaborasi antar koperasi merupakan strategi yang memperluas jaringan dan sumber daya. Melalui kerja sama, koperasi dapat meningkatkan kapasitas operasional dan memperluas jangkauan pasar tanpa harus mengeluarkan biaya besar secara individual (Mulyana & Arr, 2025). Strategi penguatan kinerja harus mempertimbangkan konteks lokal dan karakteristik anggota. Adaptasi strategi terhadap kondisi ekonomi, budaya anggota, dan regulasi pemerintah memastikan relevansi dan efektivitas implementasi strategi. Evaluasi berkala terhadap implementasi strategi membantu pengurus menilai efektivitas dan melakukan perbaikan secara terus-menerus. Peninjauan ini memungkinkan penyesuaian strategi berdasarkan hasil nyata, sehingga kinerja koperasi meningkat secara berkelanjutan. Strategi penguatan kinerja koperasi yang berhasil adalah yang mengintegrasikan semua elemen yaitu manajemen internal, partisipasi anggota, inovasi layanan dan tata kelola.

4. Diskusi Kontribusi Teoretis dan Praktis

Penelitian ini menyajikan model integratif yang menggabungkan peran gaya kepemimpinan, pengembangan sumber daya manusia (SDM), perencanaan strategis, inovasi produk dan layanan, keterlibatan anggota dan tata kelola koperasi sebagai faktor utama dalam meningkatkan kinerja koperasi. Model ini memperluas pemahaman bahwa kinerja koperasi dipengaruhi oleh keterpaduan berbagai aspek manajerial, bukan hanya oleh satu faktor tertentu. Secara teoretis, temuan ini menegaskan bahwa kepemimpinan yang efektif tidak akan menghasilkan dampak optimal apabila tidak didukung oleh sumber daya manusia yang kompeten, sistem tata kelola yang transparan, perencanaan strategis yang terarah, inovasi produk dan layanan yang relevan serta partisipasi anggota yang aktif. Dengan demikian, pendekatan integratif menjadi dasar penting dalam membangun koperasi yang adaptif, produktif, akuntabel, dan berkelanjutan.

Kontribusi teoretis lainnya terletak pada penekanan adaptasi strategi sesuai konteks lokal dan karakteristik anggota. Literatur menunjukkan bahwa strategi penguatan kinerja koperasi yang efektif adalah strategi yang mempertimbangkan faktor internal dan eksternal secara simultan, sehingga teori dan praktik menjadi lebih relevan. Secara praktis, penelitian ini memberikan panduan bagi pengurus koperasi dalam mengimplementasikan strategi penguatan yang terstruktur dan berbasis bukti. Strategi tersebut, yang mencakup pengembangan sumber daya manusia, sistem informasi manajemen, transparansi, inovasi layanan, dan kolaborasi antar koperasi, berpotensi meningkatkan efektivitas operasional serta mendukung pencapaian kinerja yang optimal.

Pelatihan sumber daya manusia (SDM) merupakan kontribusi praktis utama. Pengurus dan anggota yang terlatih mampu mengelola operasi secara lebih profesional, menyelesaikan masalah secara kreatif dan mendorong inovasi layanan (Firdaus & Aprianti, 2022). Hal ini berkontribusi pada peningkatan produktivitas serta kepuasan anggota. Selain itu, penguatan sistem informasi manajemen dan penerapan transparansi mendukung pengambilan keputusan yang lebih tepat dan cepat. Praktik ini membantu mengurangi risiko kesalahan operasional sekaligus meningkatkan kepercayaan anggota terhadap pengurus koperasi (Muplihah & Arifiana, 2022). Selain itu, inovasi produk yang dihasilkan menjadi kontribusi praktis yang memperkuat daya saing koperasi di pasar.

Koperasi yang responsif terhadap kebutuhan anggota dan tren pasar mampu mempertahankan anggota lama sekaligus menarik anggota baru, sehingga memperluas pangsa pasar. Kolaborasi antar koperasi memberikan kontribusi praktis yang penting. Melalui kerja sama, koperasi dapat berbagi praktik terbaik, memanfaatkan sumber daya secara efisien, dan memperkuat posisi organisasi di pasar lokal maupun nasional (Dasuki, 2021). Pendekatan berbasis literatur ini juga membuka peluang bagi pengurus untuk melakukan evaluasi berkala. Dengan menilai efektivitas strategi secara rutin, pengurus dapat menyesuaikan implementasi strategi agar lebih adaptif terhadap dinamika internal maupun eksternal.

Secara keseluruhan, kontribusi teoretis dan praktis dari strategi penguatan kinerja koperasi berbasis studi literatur menunjukkan bahwa integrasi antara manajemen profesional dan prinsip koperasi mampu meningkatkan efektivitas operasional, kepuasan anggota dan keberlanjutan organisasi. Pendekatan ini menjembatani kesenjangan antara teori dan praktik dalam pengelolaan koperasi.

KESIMPULAN

Penguatan kinerja koperasi memerlukan strategi terpadu yang mencakup kepemimpinan partisipatif, pengembangan sumber daya manusia, perencanaan strategis, penguatan sistem informasi manajemen, transparansi, inovasi layanan, dan kolaborasi antar koperasi. Strategi-strategi ini saling terkait dan harus diterapkan secara holistik agar koperasi mampu meningkatkan efektivitas operasional, kepuasan anggota, dan daya saing organisasi. Pendekatan berbasis studi literatur menyediakan panduan berbasis bukti untuk mengidentifikasi praktik terbaik dan faktor kunci dalam penguatan kinerja koperasi. Secara praktis, implementasi strategi memungkinkan pengurus merancang intervensi yang adaptif terhadap konteks lokal dan karakteristik anggota. Evaluasi berkala terhadap strategi yang dijalankan membantu menyesuaikan kebijakan dan operasional secara berkelanjutan. Dengan demikian, integrasi strategi manajerial, partisipatif, inovatif, dan tata kelola yang baik menjadi kunci keberhasilan koperasi dalam mencapai kinerja optimal serta keberlanjutan jangka panjang.

Bagi pengurus koperasi, disarankan untuk mengimplementasikan strategi penguatan kinerja secara terpadu, yang meliputi pengembangan sumber daya manusia (SDM), kepemimpinan partisipatif, inovasi produk dan layanan, serta tata kelola yang transparan dan akuntabel. Pengurus juga sebaiknya melakukan evaluasi berkala terhadap pelaksanaan strategi supaya kegiatan operasional organisasi dapat disesuaikan dengan kebutuhan anggota dan perubahan kondisi pasar. Bagi pemerintah dan pihak terkait, disarankan untuk memberikan dukungan melalui pelatihan, fasilitasi sistem informasi manajemen serta regulasi yang mendukung tata kelola koperasi. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk mengembangkan penelitian empiris yang menguji efektivitas strategi penguatan kinerja koperasi pada berbagai konteks lokal. Penelitian lanjutan juga dapat menggunakan pendekatan kuantitatif, kualitatif atau kombinasi keduanya agar hasil kajian lebih mendalam. Dengan demikian, hasil penelitian tidak hanya memberikan kontribusi secara teoritis, tetapi juga dapat menjadi acuan praktis dalam pengembangan koperasi yang lebih relevan dan aplikatif.

REFERENSI

- Agustiana, U. Z., & Pratama, G. (2024). Cooperative principles and economic sustainability in the digital era: Evidence from Indonesian cooperatives. *Growth: Jurnal Magister Ilmu Ekonomi Universitas Palangka Raya*, 11(2), 1–15.
- Buulolo, P. (2022). Pentingnya inovasi dalam meningkatkan kinerja koperasi. *Jurnal ILMAN (Jurnal Ilmu Manajemen)*, 6(1), 61–67.
- Dasuki, R. E. (2021). Peningkatan kapasitas sumber daya manusia koperasi dan usaha kecil menengah di Jawa Barat. *E Coops Day: Jurnal Ilmiah Abdimas*, 2(1), 1–6.
- Febrianto, A., Siroj, R. A., & Hartatiana, H. (2024). Studi Literatur: Landasan Dalam Memilih Metode Penelitian Yang Tepat. *Journal Educational Research and Development*, 1(1), 259–263.
- Ferdinandus Feto, & Mohamad Nur Utomo. (2025). Efektivitas audit internal, kepercayaan, dan partisipasi anggota sebagai penentu kinerja koperasi. *FORUM EKONOMI: Jurnal Ekonomi, Manajemen dan Akuntansi*, 27(1), 49–60.
- Firdaus, B., & Aprianti, K. (2022). Pengaruh peningkatan mutu sumber daya manusia terhadap kinerja karyawan koperasi. *Kinerja: Jurnal Ekonomi dan Manajemen*, 19(3), 481–486.
- Hutapea, J. G., Riana, F. S., & Napitupulu, D. (2024). Koperasi sebagai pilar ekonomi kerakyatan: Analisis keberhasilan dan tantangan koperasi di Indonesia. *Jurnal Prisma Hukum*, 8(10).
- Irawan, D., & Rahmat, R. (2025). Koperasi dalam perspektif sosio ekonomi: Karakteristik, organisasi, dan manajemen. *J Coop: Journal of Co operative*, 2(1), 1–14.
- Irawan, H., Supriyanto, T., & Ayuniyyah, Q. (2023). Pengaruh partisipasi anggota terhadap keberhasilan usaha koperasi. *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(5), 3053–3058.
- Isniyati, Q., Wahyu, D., & Mukti, F. N. D. (2023). The principle of justice in the distribution of surplus results of the employees cooperative. *Awang Long Law Review*, 8(2).
- La Ode Turi, L., & Muharram, A. I. (2022). Pengaruh transparansi dan akuntabilitas laporan keuangan koperasi terhadap tingkat kepercayaan anggota koperasi. *Jurnal Economina*, 2(12).
- Mufti, M. M. F., & Ahadiat, A. (2024). Analysis of performance measurement using balanced scorecard in cooperative business entities. *Al Zayn: Jurnal Ilmu Sosial & Hukum*, 4(1).
- Mulyana, I., ARR, T., & Wahyuningsih, E. (2026). Rebranding koperasi sebagai strategi meningkatkan kinerja dan daya tarik koperasi berdasarkan indikator pemeringkatan koperasi di Indonesia. *J Coop: Journal of Co Operative*, 2(1), 37–52.
- Muplihah, W. S., & Arifiana, F. (2022). Analisis aspek sumber daya manusia terhadap kinerja pada koperasi. *Nautical: Jurnal Ilmiah Multidisiplin Indonesia*, 1(2), 85–89.
- Nasution, N. Z., Lubis, M. R., & Rambe, R. (2024). Konsep kinerja koperasi: Dimensi finansial dan non finansial. *Ekonom: Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 5(3).
- Rahmawati, F., & Putra, E. (2023). Pengaruh strategi inovasi dan tata kelola terhadap kinerja koperasi di era digital. *Jurnal Ekonomi dan Manajemen*, 11(2), 45–58.

- Rahmawati, U., Septiningsih, A., Istighnaul F., Zaki'adani, M., & Siswadi, M. S. Y. (2026). Strategi meningkatkan kinerja koperasi sekolah. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 11(2).
- Safitri, N. P. (2025). Perkembangan ekonomi koperasi di Indonesia. *Jurnal Literasiologi*, 14(1).
- Silaningsih, E., Gemina, D., Habibi, R., & Gemini, P. (2022). Kinerja koperasi berbasis kreativitas dan inovasi serta partisipasi anggota. *INOBIIS: Jurnal Inovasi Bisnis dan Manajemen Indonesia*, 5(3), 301–313.
- Siswanto, S., & Kurniawan, A. (2022). Pengaruh kemampuan manajerial pengurus dan kualitas layanan keuangan terhadap partisipasi anggota koperasi. *Efisiensi: Kajian Ilmu Administrasi*, 19(2), 125–138.
- Jamaluddin, F., Saleh, N. M., Abdullah, A., Sabri Hassan, M., & Hamzah, N. (2023). Cooperative governance and cooperative performance: A systematic literature review. *SAGE Open*, 13(3).
- Yusma, L. N. (2025). Asimetri informasi dalam tata kelola koperasi: Kajian studi pustaka pada kesenjangan informasi dan implikasi partisipasi anggota. *Jurnal Revenue: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 6(2).